

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi secara umum dikatakan sebagai masalah kesehatan global, tekanan darah tinggi yaitu penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat dan merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian, tetapi tidak secara tiba-tiba mematikan melainkan dapat memicu terjadinya penyakit yang masuk dalam kategori penyakit kelas berat. Masyarakat yang menderita penyakit hipertensi harus membutuhkan perhatian karena bisa menyebabkan resiko penyakit stroke (Santoso, 2015).

Salah satu komplikasi utama hipertensi yaitu stroke. Zat yang terlarut seperti kalsium akan mengendap dan bisa terjadi penyempitan pembuluh darah. Apabila dalam kurun waktu yang lama bisa terjadi penyempitan, maka pembuluh darah tersebut bisa pecah dan bisa menyebabkan jumlah darah yang menuju ke otak berkurang, jika darah tidak berjalan dengan lancar maka bisa terjadi stroke (Pudiastuti, 2011)

Menurut WHO hipertensi diartikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik mencapai lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg, dikatakan normal apabila sistolik 120 mmHg dan diastolik 80 mmHg, ukuran ini berlaku pada orang berusia 18 tahun keatas (Sani, 2008)

Hasil penelitian WHO tahun 2000 data penduduk didunia yang mengalami penyakit darah tinggi pada kaum laki-laki mencapai 26,6% sedangkan pada kaum wanita mencapai 26,1% dan diperkirakan pada 25 tahun yang akan datang jumlah penyakit hipertensi bisa meningkat mencapai angka sekitar 29,2% (Apriany, 2012)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2008 menunjukkan jumlah penderita hipertensi secara nasional mencapai 31,8%, hipertensi adalah penyebab kematian nomer 3 setelah penyakit stroke dan tuberkulosis, yaitu mencapai 6,6% dari jumlah kematian pada semua umur di Indonesia. Semua

ini terlihat dari data pengukuran tekanan darah pada usia 19 tahun keatas didapatkan jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 31,8% serta akan lebih tinggi pada lansia, faktor utama tingginya penderita hipertensi pada lansia disebabkan karena tekanan darah sistolik meningkat (Depkes RI, 2012)

Jumlah penderita hipertensi dikota Semarang pada tahun 2011. Angka hipertensi pada tahun 2007 mencapai 123990 orang dan pada tahun 2008 terjadi peningkatan 130683 orang. Selanjutnya pada tahun 2009 dan 2010 terjadi penurunan menjadi 107839 orang. Tetapi pada tahun 2011 terjadi peningkatan lagi orang yang menderita hipertensi mencapai 128594 orang. Sementara di tahun 2012 angka tertinggi hipertensi di Semarang terdapat di Puskesmas Kedungmundu yaitu mencapai 5.098 penderita, didaerah puskesmas Kedungmundu ada 7 kelurahan, diantaranya: kelurahan Kedungmundu, kelurahan sambiroto, kelurahan Sendangmulyo, kelurahan Mangunharjo, Kelurahan Tandang, Kelurahan Sendang Guo, dan kelurahan Jangli. Diantara 7 kelurahan tersebut yang paling banyak penderita hipertensi yaitu di kelurahan Sambiroto jumlahnya mencapai 801 orang, di Kelurahan Sambiroto ada 11 RW dan angka kejadian yang paling banyak yaitu di RW 11 jumlahnya mencapai 102 orang (DKK, 2011).

Menurut Friedman (2010) Fungsi keluarga yaitu memberikan kasih sayang terhadap keluarga, memberikan rasa aman dan nyaman, menjaga hubungan perkawinan tetap harmonis, selalu berkomunikasi dengan terbuka serta harus memiliki pedoman yang teguh untuk membina anggota keluarga. Keluarga melakukan perawatan dan pemeliharaan kesehatan bisa di lihat dari peranan kesehatan keluarga yang di laksanakan. Menurut (Mubarak, 2009) tugas kesehatan pada keluarga antara lain : mengenali masalah kesehatan yang terjadi di keluarga, memutuskan tindakan kesehatan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang sehat

Upaya dalam penyembuhan hipertensi dengan mengenal dan melakukan tindakan yang tepat pada anggota keluarga. Banyak orang yang tidak menyadari akan penyakit hipertensi karena penyakit hipertensi tidak memberikan keluhan serta gejala yang khas, dimana penduduk yang sudah mengetahui mempunyai penyakit hipertensi hanya 7,4% penduduk, sedangkan yang sudah minum obat hanya 0,5% penduduk. Ada beberapa cara untuk mencegah hipertensi, yaitu : pertahankan berat badan dalam kondisi normal, mengatur pola makanan dengan rendah natrium serta lemak, banyak makan sayur dan buah, istirahat cukup, teratur berolahraga, hentikan kebiasaan merokok, hindari minuman beralkohol (Yoga, 2012)

Berkaitan dengan data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus serta membuat Karya Tulis Ilmiah mengenai “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.M Dengan Masalah Utama Hipertensi pada Tn.M di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk Kota Semarang.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Secara umum penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menjelaskan asuhan keperawatan keluarga pada Tn.M dengan masalah utama hipertensi, menjelaskan kesenjangan antara konsep dasar dan praktik yang dilakukan.

2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasinya pengkajian keperawatan yang tepat pada keluarga Tn.M dengan masalah utama hipertensi pada Tn.M
- b. Teridentifikasinya diagnosa keperawatan yang tepat pada Tn.M
- c. Teridentifikasinya intervensi keperawatan yang tepat pada Tn.M
- d. Teridentifikasinya implementasi keperawatan yang tepat pada Tn.M
- e. Teridentifikasinya evaluasi yang tepat pada Tn.M
- f. Teridentifikasinya kesenjangan yang ditemukan pada asuhan keperawatan keluarga Tn.M dengan hipertensi

C. Manfaat penulisan

1. Institusi pendidikan

Meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pendidikan dalam asuhan keperawatan keluarga serta dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan hipertensi.

2. Profesi keperawatan

Agar bisa mengaplikasikan teori keperawatan ke dalam praktik pelayanan kesehatan di puskesmas.

3. Lahan Praktik

Dapat menambah pengetahuan tentang hipertensi serta dapat dijadikan sebagai mutu pelayanan keperawatan.

4. Masyarakat

Dapat memberikan wawasan mengenai hipertensi, memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit, serta dapat mempertahankan kebersihan rumah yang menguntungkan kesehatan